

**ANALISIS PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU AGAMA DI MA NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**MOHAMMAD MULYONO**

**NIM : 1310110005**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH/PAI  
TAHUN 2017**



**KEMENTRIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

**Kudus**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Skripsi Saudara: **Mohammad Mulyono, NIM:1310110005** dengan judul: **“Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”** pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi ini dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu mohon dengan hormat agar naskah skripsi ini diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kudus, 02 Juni 2017

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Dr. M. Saekhan Muchith, S.Ag. M.Pd.**  
NIP. 196906241999031002

<http://eprints.stainkudus.ac.id>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nama : Mohammad Mulyono**  
**NIM : 1310110005**  
**Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI**  
**Judul Skripsi : “Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

Telah dimunaqasahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**19 Juni 2017**

Selanjutnya dapat diterima dan disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 6 Juli 2017

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II



**Dr. H. Ab. Choiron, M.Ag**  
**NIP. 19550227 198903 1 001**

**H. Shobirin, M.Ag**  
**NIP. 197203092000031003**

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

**Dr. M. Saekhan Muchith, S.Ag. M.Pd.**  
**NIP. 196906241999031002**

**Hj. Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19740828 200501 2 0008**

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Mulyono  
 NIM : 1310110005  
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : **“Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 07 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



**Mohammad Mulyono**  
**NIM. 1310110005**

MOTTO

*Keberhasilan adalah sebuah proses.  
Niat adalah awal keberhasilan. Dan  
keringat itu adalah penyedapnya.  
Maka dari itu jangan pernah malu  
untuk maju. Karena malu menjadikan  
kita tak kan pernah mengetahui dan  
memahami segala sesuatu hal akan  
hidup.*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Alqur'an Surat Al-Insyiroh ayat 5-6, *Alqur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 596.

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap alhamdulillah wasyukrulillah kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan yang sempurna ini tak dapat dicapai tanpa perjuangan dan usaha pribadi. Sehingga penulis dengan tulus mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:*

- ❖ *Ibu saya Kuwati dan Almarhum Bapak saya Sariyo selaku orang tua yang membiayai dan memberikan do'a serta dukungannya dalam setiap langkahku serta dalam menempuh pendidikan selama ini.*
- ❖ *Segenap sahabat sekaligus keluarga kecil saya angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 semua serta untuk keluarga besar UKM OLAHRAGA dan UKM LDK STAIN Kudus.*
- ❖ *Khusus untuk sahabat angkatan 2013 sekaligus keluarga NETRAL 2013 Abdul Malik, M. Latif Asror, Moh. Rokim, Ah. Rifa'i, Ah. Khoirun Ni'am, Halimi, Sri Mulyani, Arum Lestari, Muthi'atul Kholisoh, Fita Nurul Istiqlalyyah, Maharani Dwi A., Rina Risnanda, Aning Susilo, Khoiril Maulidiyah, HaidaRatul Millah dan semua keluarga Netral 2013 semua.*
- ❖ *Segenap keluarga, sahabat, dan guru yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a dalam setiap aktifitas pendidikan.*
- ❖ *Untuk seseorang yang telah memotivasi saya untuk kuliah dan terima kasih telah memberikan kisah klasik dalam perjalanan hidupku, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan harapan semoga penulis mendapat Syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Saekhan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, M.M, selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus beserta seluruh petugas perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang telah diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen STAIN Kudus, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman serta motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Drs. H. Rumadi. M.Ag., selaku Kepala Madrasah MA NUHasyim Asy'ari 2 Kudus, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan yang beliau pimpin sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

7. Bapak Drs. Noor Akhyar, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sekaligus waka sarpras Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang telah memberikan arahan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Basirun Arief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits sekaligus waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yang telah memberikan arahan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Imron Rosyidi, S.H.I. guru mata pelajaran Fiqih sekaligus waka waka kesiswaan Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yang telah memberikan arahan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Staf dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yang telah membantu dan memberikan pelayanan dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
11. Ibuku tercinta Kuwati, Almarhum Bapak Sariyo, dan sahabat-sahabatku yang tak bosan-bosannya memberikan doa serta dukungan baik moril dan materiil dan spirituil sehingga skripsi ini dapat terealisasikan.
12. Dr. Sulthon, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing dan motivator selama mengemban amanah di kampus yang tiada hentinya memberikan nasehat.
13. Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc. M.Si., selaku pembimbing dan motivator selama mengemban amanah di kampus yang tiada hentinya memberikan nasehat.
14. Sahabat A PAI 2013 yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan warna dalam menuntut ilmu Said, Miftah, Halimi, Ni'am, Ari, Hariyanto, Wahid, Ubaid, Isya, Umi, Atika, Rif'ah, Chusnul, Jannah, Lathifah, Azmina, Nafi', Laily, Arika, Ida, Alwi, Indah, Firda, Ayu', Nai, Ana, Nita Afifah, DKK semoga tali silaturahmi kita dapat terjaga.
15. Sahabat-sahabatku tersayang dan penuh makna Abdul Malik, Muhammad Latif Asror, Moh. Rokhim, Ahmad Rifa'i, Ahmad Miftahuddin, Ahmad Zakky Alawy, Ahmad Khoirun Ni'am, Halimi, Arum Lestari, Sri Mulyani, Aning Susilo, Muthi'atul Kholisoh, Fita Nurul Istiqlaliyah, Maharani Dwi Ayuni, Rina Risnanda, Solikhatul Mukarromah, Khoiril Maulidiyah,

Haida Ratul Milah, sahabat satu angkatan 2012 kalian adalah inspirasi bagiku. Tanpa kalian aku tidak akan fahamarti kekeluargaan, persahabatan dan cinta. Terimakasih atas kebersamaan yang penuh warna ini.

16. Teman PPL Said, Asmuni, Zaenal, Afif, Atika, Jannah, Azmina, Lathifah, Diyah, Ni'mah, dan Titik sebagai keluarga PPL MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam mewarnai kebersamaan ,terimakasih atas kebersamaannya tanpa kalian aku tidak akan pernah merasakan hidup yang penuh makna.
17. Keluarga Besar Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke XXXIX posko 20 Desa Tawangrejo Syahabuddin Ahmad, Muhammad Nur Halim, Sarah Selamat, Aula Annajmuts Tsaqib, Lathifah Afiffi, Ni'mah Noviyanti, Naini Rifqina Fauziyah, Nurul Hidayah, Nurul Amala, Rohmatun, Dewi Fathimah, Mas'udah, Mami Sulestiyodiningsih, Papi H. Bambang Budiyono, ST., dan seluruh masyarakat Desa Tawangrejo Kecamatan Kunduran, Blora terima kasih atas pengalamannya dan menjadi keluarga baru bagi saya.
18. Sahabat angkatan 2012 Muhammad Abu Kholil, Muhammad Syaiful Anam, Khoirul Umam, Muhammad Ridlo, Miftachul Huda, Ryan Nur Hidayat, Rodliyah, Tri Meilianawati, Shellu G.N., Atik Rahmawati dan sahabat 2012 lainnya yang telah menjadi bagian dari keluarga saya. Terimakasih telah setia menemani dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih juga atas kekompakannya, sehingga kita bisa memaknai arti sebuah kekeluargaan.
19. Sahabat Nur Wahyudi, Zaenal Mustofa, Dedy Kurniawan, Nanang Husni Abdillah, Topa, Erzal, Nur Hamid, Hamzah, Ana, Nurin, Lid, Chusnul, Ayik, Khomariyatun, Nur Hadi, Rif'an, Dewi, Adawiyah, Husnul, Desty, Shoim dan tak lupa Muhammad Kholil Salam yang selama ini menjadi sahabat 2014 DAN 2015 yang setia menemani dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih atas kekompakannya, sehingga kita bisa memaknai arti sebuah kekeluargaan.
20. Bapak Supriyono yang selalu memberikan nasehat dan motivasi selama kuliah.
21. Bp. Dr. Ah. Choiron, M.Ag dan Bp. H. Shobirin, M.Ag selaku penguji sidang munaqosyah yang membantu dan mengarahkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

22. Sahabat-sahabat PMII Komisariat Sunan Kudus yang memberikan ilmu dan dinamikanya dalam proses kaderisasi selama aktif dalam dunia pergerakan kampus STAIN Kudus.
23. Keluarga besar UKM LDK STAIN kudus yang memberikan arti kebersamaan dan kekeluargaan dalam dunia kampus.
24. Keluarga besar UKM Olahraga yang memberikan wahana dalam mengekspresikan diri selama berproses di kampus tercinta.
25. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dalam menempuh study di kampus dan pihak-pihak yang membantu menyelesaikan tugas akhir.
26. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Atas segala jasa dan jerih payah serta bantuan yang telah diberikan, penulis hanya mampu membalas dengan memanjat doa kehadiran ALLAH SWT semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.....

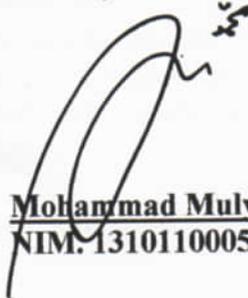
Akhirnya penulis menyadari “Tiada gading yang tak retak”, maka seandainya dalam penulisan skripsi ini terdapat kejanggalan, kekhilafan dan kurang sempurna penulis sangat mengaharap saran dan perbaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

*Jazzakumulloh Khoiron Katsir*

Kudus, 02 Juni 2017

Penulis,



**Mohammad Mulyono**  
NIM: 1310110005

## ABSTRAK

**Mohammad Mulyono, NIM. 1310110005**, dengan judul **Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**. Program S.1 Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.;2) peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.; 3) penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, (*interview*) dan dokumentasi terhadap instansi pendidikan yang terkait yaitu MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Supervisi pendidikan kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Menurut peneliti dapat dikategorikan cukup baik dan sudah sesuai dengan prosedur supervisi pendidikan, diantaranya dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan supervisi, dan teknik yang dipakai adalah supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru agama, serta instrumen pengumpulan data yang dipakai yaitu berupa daftar penilaian supervisi dan lain sebagainya. Hanya saja terdapat kendala bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yang terkadang waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan supervisi yang sudah direncanakan.;2) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Menurut peneliti dikategorikan baik dan signifikan, karena dengan adanya supervisi pendidikan kepada guru agama mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Peningkatan kompetensi pedagogik guru agama dapat dilihat dari beberapa pencapaian yang tampak dari guru agama, guru agama merasa termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran, guru agama juga menyadari tugasnya sebagai profesi keguruan untuk melengkapi administrasi sebelum proses pembelajaran.; 3) Penerapan Supervisi Pendidikan kepala madrasah dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun Pelajaran 2016/2017. Menurut peneliti dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas mengajar guru agama setelah mendapatkan pengarahan dan pembinaan dari kepala madrasah , dan juga dapat dibuktikan dengan nilai KKM yang diperoleh peserta didik sudah efektif pada mata pelajaran agama, yaitu: Fiqih, SKI, Alqur'an Hadits dan Aqidah Ahlaq.

**Kata Kunci : *Supervisi Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik.***

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA</b>	
A. Supervisi Pendidikan .....	11
1. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	11
2. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	11
3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	12
4. Pendekatan Supervisi Pendidikan .....	13
5. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.....	14

6. Model Supervisi Pendidikan .....	16
B. Kompetensi Pedagogik .....	17
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	17
2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik .....	18
C. Guru Agama.....	24
1. Pengertian Guru Agama.....	24
2. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru Agama .....	25
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
E. Kerangka Berfikir .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Uji Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.....	42
1. Sejarah Berdiri MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus .....	42
2. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.....	43
3. Tujuan Pendidikan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus .....	44
4. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus .....	45
5. Data Pendidik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus .....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	47
7. Data Peserta Didik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.....	48
B. Penyajian Data .....	49
1. Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	49

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	54
3. Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	58
C. Analisis Data.....	61
1. Analisis Tentang Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017..	61
2. Analisis Tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	64
3. Analisis Tentang Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Penutup.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	46
Tabel 4.2 : Data Sarana dan Prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus... Tahun Pelajaran 2016/2017.....	47
Tabel 4.3 : Data Peserta didik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir ..... 30



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya hidup manusia adalah membutuhkan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan potensi dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan. Filosofi ini sebagai mana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1), sebagai berikut:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan Negara”*.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai ilmu pengetahuan dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani seara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan dinegaranya.<sup>2</sup>

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis yang dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Melton Putra, Jakarta, 1991, hlm. 98.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan nasional dengan ditetapkannya : “anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara “ (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).<sup>3</sup>

Adapun komponen yang menjadi faktor dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan diantaranya yaitu guru, kepala madrasah dan pengawas madrasah. Guru dan kepala madrasah adalah yang bersentuhan langsung pada kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab menjamin layanan belajar yang diterima peserta didik dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pengawas adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab memberi bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitannya mengajar dan membantu kepala madrasah mengatasi kesulitan berkaitan dengan manajerial sekolah untuk menjamin kegiatan akademik sesuai standar yang dipersyaratkan. Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas dikenal dengan pengawas sekolah atau pemilik sekolah. Jabatan pengawas madrasah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah adalah (1) keterampilan manajerial, karena bagian dari fungsi manajemen; dan (2) keterampilan akademik, penerapannya adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota seorang pengawas sekolah diberi tugas melakukan pengawasan dalam bidang pendidikan untuk melihat apakah manajemen sekolah dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen sekolah yang digariskan dan standar yang dipersyaratkan. Sebagai pengawas sekolah, mereka itu adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang mendapat penugasan dari Dinas Pendidikan pada pemerintah daerah kabupaten/kota ditempat tugasnya masing-masing untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu

---

<sup>3</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 2.

yang ditunjuk/ditetapkan. Pengawasan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen sekolah, kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui kualitas pendidikan di daerah kabupaten/kota diperlukan informasi mengenai apa yang diawasi dan apa yang disupervisi. Hasil pengawasan dan hasil supervisi akan dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).<sup>4</sup>

Kinerja guru yang rendah dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat mengenai kinerja guru madrasah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa :

- (1) Kepemimpinan kepala sekolah di Jawa Barat yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik mencapai 56,3% dan sisanya 43,7% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
- (2) Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik mencapai 55,3% dan sisanya 44,7% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
- (3) Budaya organisasi madrasah yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik mencapai 55,5% dan sisanya 44,5% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
- (4) Kinerja guru madrasah yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik mencapai 55,5% dan sisanya 44,5% dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah belum

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 138.

begitu efektif. Budaya dan iklim kerja yang ada di madrasah belum begitu kondusif dan positif. Kinerja guru belum optimal.

Kelemahan yang ada di madrasah tidak hanya sebatas yang terungkap dari hasil penelitian di atas. Kelemahan lain madrasah sehingga kurang mampu dan tidak dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah :”kurang keterampilan mengorganisasikan kelembagaan”. Keadaan tersebut berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia, guru dan tenaga kependidikan lainnya, pembelajaran, supervisi, kurikulum, dan manajemen sarana prasarana. Semuanya bertumpu pada kelemahan sumber daya yang menjadi pelaku manajemen pendidikan di madrasah. Indikator kurang profesional manajemen madrasah antara lain terlihat dari lemahnya disiplin kerja yang berakibat rendahnya produktivitas, lemahnya orientasi pada sistem belajar peserta didik, lemahnya pengawasan mutu para guru. Manajemen madrasah yang kurang profesional mengakibatkan madrasah dalam keadaan tidak memenuhi *enrollment*, mutu guru rendah, dan pimpinan lembaga pendidikan tidak efektif menjalankan manajemen dan kepemimpinan madrasah. “Dengan demikian, maksud kegiatan pendidikan untuk meningkatkan mutu jadi tidak tercapai. Sebab, tidak mungkin dari lembaga pendidikan yang tidak berkualitas akan muncul lulusan yang berkualitas”.<sup>5</sup>

Dalam Alqur’an isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami (QS.As-Sajdah ayat 24).<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Supardi, *Op.cit*, hlm. 5-6.

<sup>6</sup>Alqur’an Surat As-Sajdah ayat 24, *Alqur’an Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 417

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa tugas supervisor pendidikan adalah memberikan petunjuk kepada guru untuk memperbaiki situasi pembelajaran, dan memberi bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat.<sup>7</sup> Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak lepas dari adanya peran sumber daya manusia, yaitu guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, agar prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Didalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Pertemuan-pertemuan dengan guru lain atau kepala sekolah dapat dipakai sebagai wahana untuk menghindari kesalahan perencanaan, disamping untuk meningkatkan kemampuan profesional guru itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Abdurrahman Mas'ud Dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 236-237.

<sup>8</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, RINEKA, Jakarta, 2009, hlm. 146.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 160.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dijabarkan dibawah ini : “bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.<sup>10</sup>

Semua pihak mengetahui bahwa kinerja seorang guru berbanding lurus terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu madrasah. Tingginya kinerja seorang guru, maka tinggi pula mutu pendidikan madrasah tersebut. Sebaliknya rendahnya kinerja seorang guru sudah pasti berpengaruh pula terhadap rendahnya kualitas pendidikan madrasah.

Berdasarkan gambaran kondisi guru tersebut di atas, menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih relative rendah. Maka guru-guru perlu memperoleh bimbingan dan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkala dan terus menerus. Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Karena guru merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan dan berhasil tidaknya mutu pendidikan tergantung pada kinerja guru yang professional.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog kabupaten Kudus berdiri di lingkungan yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang industry dan termasuk sekolah unggulan di kabupaten Kudus. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog kabupaten Kudus terdapat 4 Guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mengajar 9 kelas. Dengan beban tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bantuan inovasi dan motivasi serta bimbingan dari Pengawas akademik untuk

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 7.

membantu meningkatkan kinerja mereka. Peralnya, kepala madrasah sudah menjabat lebih dari 20 tahun, yaitu mulai tahun 1996. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui cara atau metode apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membimbing dan memberikan pendampingan kepada para guru di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, khususnya guru PAI untuk mengembangkan potensinya. Serta langkah-langkah seperti apa yang diambil oleh kepala madrasah dalam menindak lanjuti serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi seorang guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Lalu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kabupaten Kudus khususnya kompetensi pedagogik guru agama.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA DI MA NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian difokuskan pada **penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama** di lapangan. Penelitian kali ini ingin mengetahui penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam mewujudkan kompetensi pedagogik guru agama di lingkungan madrasah. Ada hal yang menarik dari seorang kepala Madrasah yang ingin peneliti teliti ini. Beliau kurang lebih menjabat hampir 21 tahun

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Drs. Noor Akhyar, 20 Desember 2016 di Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus selaku Guru SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

lebih di madrasah ini. Jadi model apa saja yang dilakukan beliau selama ini dalam melakukan supervisi pendidikan kepada guru-guru di Madrasah. Jadi, itu yang sebenarnya peneliti teliti dari seorang kepala Madrasah dalam melakukan model pendampingan kepada guru agama agar terwujud kompetensi pedagogik.

Adapun kepala Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah yang bertugas di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Sedangkan judul penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu: "Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017."

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Guna mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai:

1. Supervisi pendidikan kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana supervisi pendidikan kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Supervisi pendidikan kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui Penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis maupun praktis, yakni :

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kepala madrasah dalam mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama melalui kegiatan supervisi pendidikan.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan dan dapat menambah pengetahuan bagi para guru agar lebih memahami tentang pengaruh supervisi pendidikan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- c. Bagi Kepala Madrasah

Dapat memanfaatkan peran serta tanggung jawab sebagai pemimpin di madrasah dalam penerapan supervisi pendidikan agar dapat

mencapai keberhasilan pembelajaran di dunia pendidikan. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan kompetensi guru.

d. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dengan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pada diri guru.



**BAB II****Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi  
Pedagogik Guru Agama****A. Supervisi Pendidikan****1. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.<sup>1</sup>

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan..<sup>2</sup>

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Jamar Ma'mur Asmani supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantun para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>3</sup>

**2. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Menurut Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru yang dikutip oleh Nadhirin, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Tanggung jawab seorang guru adalah menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga menurut pendapat ini tujuan dari supervisi adalah untuk membantu para guru dalam proses pembelajaran tersebut seperti bantuan, dalam memahami tujuan pendidikan, bantuan dalam menggunakan sumber-sumber pengelolaan belajar, bantuan dalam menggunakan metode dan alat pelajaran, bantuan dalam menilai hasil proses pembelajaran,

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 21.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>4</sup>Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 67.

bantuan dalam memahami karakteristik siswa, serta bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan guru.<sup>5</sup>

Sargiovanni yang dikutip oleh Mukhtar dan Iskandar menegaskan tujuan supervisi, yaitu :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
- d. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.<sup>6</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip supervisi Pendidikan meliputi beberapa hal berikut :

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektivitas, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 67

<sup>6</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Referensi*, Jakarta, 2013, hlm. 57.

- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- m. Terpadu, artinya, menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.<sup>7</sup>

#### 4. Pendekatan Supervisi Pendidikan

##### a. Pendekatan langsung (direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflek, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus.<sup>8</sup>

##### b. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direktif*)

Yang dimaksud pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru-guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hlm. 102-104.

<sup>8</sup>Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm. 39.

direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologis humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu.<sup>9</sup>

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan perpaduan dari pendekatan direktif dan non direktif. Dalam pendekatan ini supervisor dan guru sama-sama bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan masalah-masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif adalah : menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negoisasi.<sup>10</sup>

## 5. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan kelompok.

a. Teknik perseorangan

Yaitu yang dimaksud teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas.

(1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru tidak sedang mengajar.

(2) Mengadakan observasi kelas (*classroom Observation*)

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

<sup>10</sup>Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008, hlm. 22.

maksud mencermati situasi atau peristiwa yang berlangsung di kelas yang bersangkutan.<sup>11</sup>

(3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa ia menghendaki adanya jawaban dan individu tertentu.

(4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

Teknik wawancara ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian karena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama.<sup>12</sup>

b. Teknik kelompok

(1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat.

(2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)

Diskusi kelompok ini sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data.<sup>13</sup>

(3) *Workshop* (Lokakarya)

*Workshop* dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 54-55.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 57

yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.<sup>14</sup>

#### (4) Seminar

Seminar merupakan pertemuan ilmiah untuk menyajikan karya tulis baik berupa makalah maupun hasil-hasil penelitian. Seminar, juga menginformasikan dan membahas berbagai informasi, ide, konsep, dan temuan penelitian melalui suatu forum seminar.<sup>15</sup>

### 6. Model Supervisi Pendidikan

Ada beberapa model yang berkembang dalam supervisi pendidikan antara lain:

#### a. Model Konvensional

Model konvensional merupakan model supervisi yang berada di zaman feodalisme. Model ini mencerminkan kondisi masyarakat yang masih feodal, di mana pada saat itu kekuasaan bersifat otoriter dan feodal. Dengan kondisi masyarakat yang demikian maka gaya kepemimpinan yang berlaku adalah otoriterianisme yang berpengaruh ke dalam sistem manajemen pendidikan. Di masa itu, pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan.<sup>16</sup>

#### b. Model Ilmiah.

Merupakan supervisi yang dilaksanakan dengan ciri-ciri: (1) dilaksanakan secara berencana dan terus menerus, (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) menggunakan instrumen pengumpulan data, dan (4) ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan riil. Supervisi model ilmiah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru yang

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 181 .

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 184-185.

<sup>16</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 55.

berkualitas dengan teratur sebagai sebuah program yang di desain untuk pembinaan guru.

c. Model Klinis.

Merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

d. Model Artistik.

Merupakan supervisi yang dikembangkan dengan pemikiran bahwa suatu aktifitas supervisi merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain, bekerja dengan orang lain dan bekerja melalui orang lain.<sup>17</sup>

## **B. Kompetensi Pedagogik**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar dan lain-lain. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Kisbiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 18-19.

<sup>18</sup>Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Prestasi Pustaka*, Jakarta, 2012, hlm. 15.

Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Ada juga yang mengatakan bahwa “Kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan, dapat bersifat mental dan fisik.”<sup>19</sup>

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan (mengimplementasikan) rencana pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibutuhkan rancangan pembelajaran efektif dengan memperhatikan unsur teknik, pendekatan dan metode-metode penyampaian pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik lebih untuk termotivasi pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru.<sup>21</sup>

## 2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>20</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2012, hlm. 110.

<sup>21</sup>Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Bee Media Pustaka, Jakarta, hlm. 39-40.

dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, dan sifatnya multidimensional.<sup>22</sup>

Dan untuk mengetahui bagaimana penjabaran dari masing-masing sub kompetensi tersebut, maka penjelasannya sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>23</sup>

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakter tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran. Tingkat perkembangan tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>24</sup>

Guru yang memahami karakteristik anak didik ini ditandai dengan:

- 1) Memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang mencakup mendeskripsikan prinsip-prinsip

---

<sup>22</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.cit.*, hlm. 110.

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 79.

<sup>24</sup>Janawi, *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 67.

perkembangan kognitif dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami anak didik.

- 2) Memahami anak didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian yang mencakup menderkripsikan prinsip-prinsip kepribadian dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian itu untuk memahami anak didik.
- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal anak didik yang mencakup menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat anak didik, mengidentifikasi kesulitan belajar anak didik, mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami anak didik, dan mengidentifikasi gaya belajar (*visual*, *auditif*, dan /atau kinestetik) untuk memahami anak didik.<sup>25</sup>

#### b. Perencanaan Pembelajaran

Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran berbasis kompetensi melalui pendekatan kontekstual diranvang oleh guru-guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan topik yang akan dipelajarinya. Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut.

- 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Tujuan pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran.
- 4) Pendekatan dan metode pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.cit.*, hlm. 110-111.

- 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 6) Alat dan sumber belajar.
- 7) Evaluasi pembelajaran.<sup>26</sup>

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan/mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakah para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar-mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.<sup>27</sup>

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir, satuan pendidikan dan sertifikasi, *benhmarking*, serta penilaian program.<sup>28</sup>

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya

---

<sup>26</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 53.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, hlm. 21.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 108.

adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>29</sup>

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar-mengajar. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar-mengajar berlangsung beberapa kali.<sup>30</sup>

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

QS. Al-Isra' ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik harus dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.<sup>31</sup>

Sementara kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak didik, memiliki karakteristik sebagai berikut:

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 111.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 112.

<sup>31</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 143-144.

- 1) Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif; (b) membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat; (c) mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar lanjut.
- 2) Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan iman dan takwa; (b) membimbing anak didik mengembangkan keterampilan sosial.<sup>32</sup>

Selain itu, dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus memiliki:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>32</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.cit.*, hlm. 113.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>33</sup>

Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus tahu perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran.<sup>34</sup>

## C. Guru Agama

### 1. Pengertian Guru Agama

Pengajar adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu 'digugu' dan 'ditiru'. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.<sup>35</sup>

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.<sup>36</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta

---

<sup>33</sup>Imam Wahyudi, *Op.cit.*, hlm. 22.

<sup>34</sup>Iskandar Agung, *Op.cit.*, hlm. 41.

<sup>35</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Klembagaan Pendidikan Islam*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 173.

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 36.

aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>37</sup>

## 2. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru Agama

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>38</sup>

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

---

<sup>37</sup>Imam Wahyudi, *Op.cit.*, hlm. 11.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm. 37.

- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun luar kelas.<sup>39</sup>

Menurut Wens Tanlain yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal); dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>40</sup>

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENULIS	JUDUL SKRIPSI	HASIL SKRIPSI
1.	Ahmad Nasikun	“Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ( studi Analisis tentang prestasi belajar PAI siswa).”	Penelitian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan supervisi pendidikan agama islam dan tipe supervisi yang dilakukan

<sup>39</sup>E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 19.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm. 36.

			<p>di sekolah tersebut. Proses pelaksanaan supervisi di sekolah ini dilakukan pengawas agama islam atau kepala sekolah . tipe supervisi yang dilakukan lebih bersifat demokratis karena dalam pelaksanaannya pengawas tidak terkesan mencari-cari kesalahan guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama islam di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berjalan dengan baik, karena terjadi kerjasama dan timbal balik antara pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>41</sup></p>
2.	Santhi Ika Latsarwati	“Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan

<sup>41</sup>Ahmad Nasikun, “Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam di MTs Abadiyah Kuryo kalangan Gabus Pati (studi Analisis tentang prestasi belajar PAI siswa)”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2011.

		Islam (SDI) Nurul Yasin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2011/2012”	<p>kepala sekolah. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas dalam meningkatkan pendidikan agama islam di SDI Nurul Yasin Mejobo Kudus tahun ajaran 2011/2012. Upaya yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas dengan teknik supervisi kunjungan kelas untuk membangkitkan kebutuhan siswa dalam belajar agama, meningkatkan kemampuan guru PAI. Sedangkan penelitian ini akan membahas atau meneliti tentang bagaimana seorang Kepala Madrasah memberikan pendampingan kepada para guru dalam supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik seorang guru PAI. Jadi</p>
--	--	--	--

			akan menggambarkan cara-cara atau teknik serta model pendampingan dari Kepala Madrasah kepada guru PAI dalam melakukan supervisi akademik. <sup>42</sup>
--	--	--	--

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan dan penerapan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi sangat penting, karena tujuan supervisi itu sendiri secara garis besar adalah sebagai alat kendali mutu. Supervisi juga memiliki tujuan sebagai bantuan, perbaikan, dan pembinaan kepada para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tujuan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah sering menemui kendala diantaranya adalah kurangnya kesadaran pada guru mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Anggapan yang masih melekat dari para guru bahwa kegiatan supervisi hanyalah untuk mencari-cari kesalahan, serta kendala yang muncul dari dalam diri kepala madrasah itu sendiri misalnya kurang mampu melaksanakan supervisi secara priodik dan kontinyu. Justru itu kepala madrasah harus berusaha keluar dari anggapan guru tersebut, tentunya diperlukan suatu kemauan dan kemampuan untuk berubah dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan, wawasan tentang kependidikan dan teknologi. Bila

<sup>42</sup>Santhi Ika Latsarwati, "Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Yasin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2011/2012", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2012.

hal ini dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh kepala sekolah atau madrasah, maka perubahan paradigma berpikir guru akan terjadi.

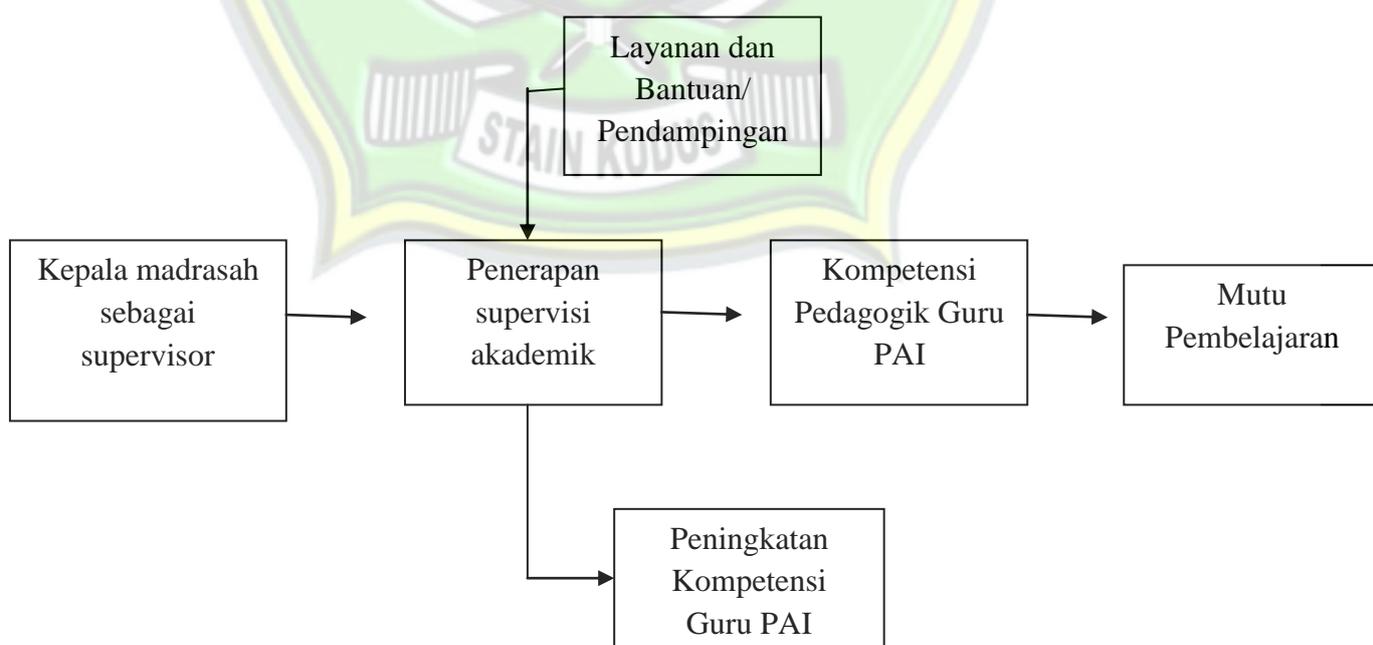
Namun berbagai kendala dalam pelaksanaan serta penerapan supervisi akademik dapat diatasi dengan baik, apabila kepala sekolah atau madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi yang tepat sesuai kondisi yang ada. Dengan demikian dapat ditemukan berbagai kelemahan atau kekurangan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya hasil dan temuan dalam supervisi itu ditindaklanjuti agar guru memperoleh manfaatnya. Salah satu bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik yang paling mudah adalah pembinaan terhadap guru baik bersifat individual maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan tugas dan pada akhirnya mutu pendidikan akan tercapai.

Skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut :

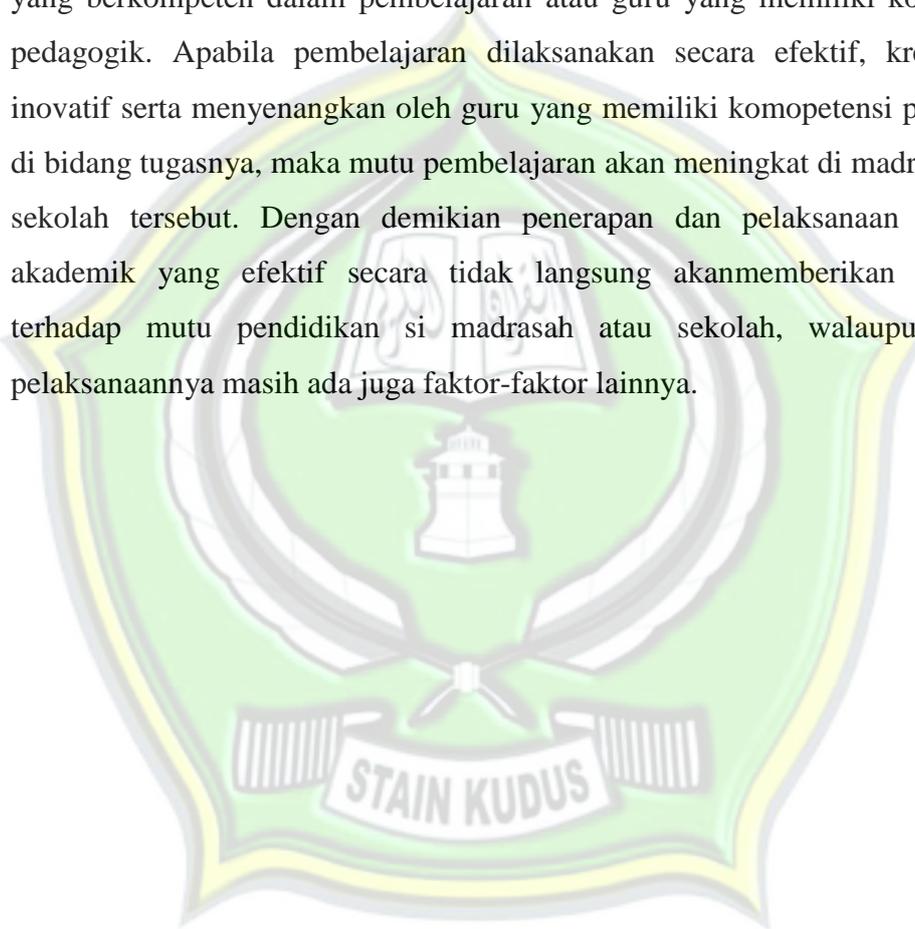
Skema kerangka berpikir

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Berfikir**



Skema kerangka berpikir diatas dapat menggambarkan bahwa dengan kompetensi dan ketrampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan serta menerapkan supervisi akademik yang sistematis dan terprogram akan mampu memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu kompetensi guru akan meningkat, sehingga akan dapat menghasilkan guru yang berkompeten dalam pembelajaran atau guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Apabila pembelajaran dilaksanakan secara efektif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik di bidang tugasnya, maka mutu pembelajaran akan meningkat di madrasah atau sekolah tersebut. Dengan demikian penerapan dan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan di madrasah atau sekolah, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada juga faktor-faktor lainnya.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek.<sup>1</sup> Lapangan dalam penelitian ini adalah area MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>2</sup> Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat menghubungkan antara peristiwa dan makna peristiwa.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data.<sup>4</sup> Maka, peneliti studi langsung ke MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk mendeskripsikan tentang penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen yang harus "divalidasi" seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta

---

<sup>1</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 29.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 1

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4

<sup>4</sup>Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67.

kesiapan bekal memasuki lapangan.<sup>5</sup> Maka, peneliti dalam hal ini akan melakukan evaluasi diri tentang kesiapan teori dan wawasan serta bekal untuk penelitian ke MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terkait tentang penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

## B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup>

Sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Kepala Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- b. Guru Agama MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- c. Peserta didik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi:

- a. Lokasi penelitian yakni di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.<sup>7</sup> Peneliti memperoleh data sekunder dari profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip, dan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D )*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 305-306.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 91.

literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Setelah melakukan pengamatan lokasi ini dianggap cocok atau sesuai dengan judul penelitian dan perlu untuk diteliti lebih dalam yaitu tentang "Penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus".

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Meode wawancara dalam kontek ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).<sup>9</sup> Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan percakapan dengan kepala madrasah, guru dan siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan, yaitu data-data mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Wawancara ini dapat dibedakan sebagai berikut:

##### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara testruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 308.

<sup>9</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 121.

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>10</sup> Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada kepala madrasah, guru agama dan siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Wawancara terstruktur dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh obyek secara benar dan tidak dibuat-buat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dan ide-idenya. Dalam melakukan, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>11</sup>

Adapun wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru terkait persiapan-persiapan dalam penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama dan hasil apa yang didapat dari penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

2. Observasi

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 319.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 320.

terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati tersebut.<sup>12</sup> Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Observasi akan dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Observasi dapat dilakukan dengan:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>13</sup>

Adapun observasinya meliputi penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>14</sup>

Dengan melakukan observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi peneliti akan memperoleh data yang utuh yaitu berupa data-data terkait supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

---

<sup>12</sup>Supardi, *Op.cit.*, hlm. 137.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 310.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 312.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas padaruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>15</sup> Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>16</sup>

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, seperti gambaran umum dan juga kondisi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti menghasilkan data tentang:

- a. Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam bentuk arsip.
- b. Struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- c. Progam yang menunjang penelitian.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data sumber data yang telah ada.<sup>17</sup>

Yakni dalam pengumpulan data peneliti sekaligus menguji, mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

---

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 175.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 330.

## E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut :

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah dan guru-guru.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 4) Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>18</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>18</sup>Masrukhin, *Op.cit.*, hlm. 126-129.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 114.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain :<sup>20</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan diawal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mulai dari perencanaan sampai proses pelaksanaannya. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya akan disajikan, seperti pendampingan dari kepala madrasah saat memberikan solusi terhadap permasalahan para guru, kepala madrasah mengingatkan guru-guru untuk mengumpulkan RPP. Misalnya pada saat penataran atau rapat internal sekolah, peneliti bisa mencatat kesimpulan bagaimana supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Pada saat proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah peneliti dapat merangkum supervisi pendidikan kepala madrasah yang digunakan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D )*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.338-345.

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ternyata teknik-teknik maupun pelaksanaan pendampingan dari kepala madrasah menggunakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang penerapan model pendampingan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

##### 1. Sejarah Berdiri MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Lingkungan Desa Karangmalang, khususnya wilayah dusun Sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan islam yang bernama Madrasah. Dari sisi historis, cikal-bakal berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan perkembangan dari MTs. NU Hasyim Asy'ari 02 yang didirikan pada tanggal 1 januari 1978.

Setelah MTs. NU hasyim Asy'ari 02 meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari 02 kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus Yayasan hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari 02 menunjuk lima orang sebagai tokoh perintis pendiri MA Hasyim Asy'ari 02 di Sudimoro Karangmalang dan sekitarnya.mereka itu terdiri dari Bapak K. Masyitho, bapak K.Barjanji, Bapak K.Bakir, Bapak KH. Mas'udi, dan bapak Dja'far.<sup>1</sup>

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, antara lain:

- a. Berperan secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Mengajarkan agama dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah

---

<sup>1</sup>Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

- c. Memberikan kesempatan kepada lulusan MTs maupun SMP dan sederajat agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah
- d. Menampung lulusan MTs atau SMP terutama dari golongan ekonomi lemah dan kurang mampu yang berkeinginan keras untuk melanjutkan ke jenjang menengah atas.<sup>2</sup>

Selanjutnya MA Hasyim Asy'ari 02 Gebog diresmikan oleh Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Pengurus Yayasan pada waktu antara lain Drs. H. Mohammad Djamilun, Drs. H. Sonhadji Hamid Noor, Drs. Jalal Suyuthi Nafi', Drs. H. Munawar Kholil, Drs. H. Chadziq Zainul Ulum, H. Subadi B.Sc., KH. Makshum AK., dan KH. Mas'udi.

Dengan berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah:

Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.<sup>3</sup>

## 2. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

### a. Visi

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan, madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dan era reformasi yang sangat cepat. MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

---

<sup>2</sup>Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

<sup>3</sup>Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai penerus NU.<sup>4</sup>

**b. Misi**

- (1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan
- (2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- (3) Membekali ketrampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung, Mipa aerta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang Pengetahuan Agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat pengetahuannya.
- (4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.<sup>5</sup>

**3. Tujuan Pendidikan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Tujuan Pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni.
- 2) Mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan di tingkat menengah,

---

<sup>4</sup>Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

<sup>5</sup>Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.

4) Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi :

- (1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangun seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- (2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berahlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
- (3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- (4) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.<sup>6</sup>

#### **4. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak di pinggiran kota kudus. Tepatnya di Dusun Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dari pusat kota Kudus kurang lebih 6 km menuju arah utara. Dengan luas 224 m<sup>2</sup> dan luas tanah 2.280 m<sup>2</sup>, berlokasi di sebelah selatan jalan berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan jalan kampung.
- 2) Sebelah barat :berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- 3) Sebelah selatan :berbatasan dengan tanah pertanian penduduk.
- 4) Sebelah timur :berbatasan dengan perkampungan penduduk.<sup>7</sup>

Adapun rute perjalanan untuk sampai ke MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut, dari terminal Bakalan Krpyak Kudus menuju ke arah utara naik angkot warna biru kuning jurusan Gebog Kudus kurang lebih 6 km, kemudian turun dusun Sudimoro Desa

---

<sup>6</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

<sup>7</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Karangmalang Gebog Kudus kiri jalan ada papan nama besar MA NU Hayim Asy'ari 2 Kudus. Kemudian berjalan ke barat kurang lebih 100 m, maka sampailah di lokasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.<sup>8</sup>

### 5. Data Pendidik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang professional dalam kegiatan mentranfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih jelasnya, deskripsi para penduduk di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terdapat pada tabel.

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2**  
**Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>9</sup>**

No..	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. H. M. Asyrofi Masyitho	S1	Pengurus Madrasah
2.	Drs. H. Rumadi, M.Ag.	S2	Kepala Sekolah
3.	Drs. Noor Akhyar	S1	Waka Sarpras
4.	BasirunArief, S. Ag	S1	Waka Kurikulum
5.	Imron Rosyidi, S.H.I	S1	Waka Kesiswaan
6.	H. Khozin Muhaimin, Lc.	S1	Guru
7.	KH. Ma'sum AK	PGSLP	Guru
8.	Drs. Moh. Asyrofi	S1	Guru
9.	M. Khoironi, S.Pd.I	S1	Guru
10.	Ihsan Mahbub	Ponpes	Guru
11.	KH. Ahmad Badawi, A.Ma,	D2	Guru

<sup>8</sup> Observasi penulis pada tanggal 20 Juni 2017.

<sup>9</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

12.	KH. Fatkhurrohman, BA	D3	Guru
13.	Abdul Hadi, BA	D3	Guru
14.	Romadlon, S,Pd.I	S1	Guru
15.	Drs. Fahrudin	SI	Guru
16.	Suwanto, S.Pd.I	S1	Guru
17.	Dwi Sulistiana, S.Pd	S1	Guru
18.	Laila Mardliyati	S1	Guru
19.	Dyah Noor Asih	S1	Guru
20.	Karyati Inayah	S1	Guru
21.	Laila Maghfiroh, S.Pd	S1	Guru
22.	Ika Noor Asiyah, S.Kom	S1	Guru
23.	Eva Ristiana	S1	Guru
24.	Fitrotul Muna	MA	Guru
25.	Argo Wahyu H, S.Pd	S1	Guru
26.	Noor Arifah	MA	Guru

## 6. Sarana Dan Prasarana

Utuk menunjang pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Urusan sarana prasarana madrasah ditangani oleh Wakil Urusan Sarana Prasarana (Waka Sarpras). Adapun sarana dan prasarananya bis dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Data Sarana dan Prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>10</sup>**

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondis
1.	Meja Siswa	80	Baik
2.	Kursi Siswa	151	Baik
3.	Meja Guru dan Pegawai	20	Baik

<sup>10</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

4.	Kursi Guru dan Pegawai	30	Baik
5.	Meja Tamu	1	Baik
6.	Kursi Tamu	2	Baik
7.	Almari Arsip	5	Baik
8.	Komputer	25	Baik
9.	Televisi	1	Baik
10.	Kulkas	1	Baik
11.	Printer	2	Baik
12.	LCD Proyektor	2	Baik
13.	Layar (Screen)	2	Baik
14.	Papan Tulis	15	Baik
15.	Kipas Angin	15	Baik
16.	Tape Recorder	2	Baik
17.	Pengeras Suara	5	Baik
18.	Musholla	1	Baik
19.	Rak sepatu	7	Baik
20.	Laboratorium	1	Baik
21.	Perpustakaan	1	Baik
22.	Kamar Mandi/WC	7	Baik

#### 7. Data Peserta Didik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Secara umum, peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berasal dari Desa Karangmalang sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari desa tetangga. Dengan keseluruhan peserta didiknya sekarang yang berjumlah 249 peserta didik yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Untuk lebih jelasnya data siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Data Peserta Didik di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>11</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X-1	8	14	22
2.	X-2	9	14	23
3.	X-3	10	10	20
4.	XI IPA	12	21	33
5.	XI IPS 1	16	13	29
6.	XI IPS 2	15	14	29
7.	XII IPA	14	16	30
8.	XII IPS 1	12	16	28
9.	XII IPS 2	12	16	28
	<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>134</b>	<b>241</b>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Supervisi akademik yaitu sebagai layanan bantuan yang diberikan kepada para guru dalam usaha melaksanakan tugas pengajaran agar guru dapat membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terkait

<sup>11</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

supervisi pendidikan kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Supervisi pendidikan ini mengupas tuntas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, menetapkan apa yang seharusnya terjadi.

Menurut Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau mengungkapkan bahwa :

*“Supervisi pendidikan itu kegiatan layanan, yaitu semua kegiatan yang mendorong pada pengembangan pembelajaran, kegiatan berkaitan dengan moral serta suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah maupun madrasah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern ini. Terutama dalam proses pengajaran.”<sup>12</sup>*

Data diperkuat oleh Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa :

*“Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Terutama untuk memperbaiki kualitas mengajar guru, khususnya mengajar guru agama.”<sup>13</sup>*

Berhubungan dengan pelaksanaan jadwal supervisi, jadwal tersebut diatur dan ditentukan dari pihak pengawas dan dilaksanakan di lembaga madrasah oleh kepala madrasah. Berdasarkan observasi peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terkait pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan satu tahun dua kali, yaitu pada awal proses pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku Kepala Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017

Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau mengungkapkan bahwa :

*“Pelaksanaan supervisi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilakukan pada setiap awal semester pembelajaran. Tetapi terkadang juga dilakukan di akhir proses pembelajaran. Yang saya lakukan yaitu memantau guru agama terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tentunya didalamnya ada beberapa tahapan: pada awal pembelajaran, kemudian pada inti pembelajaran dan pada hasil evaluasi belajar mengajar siswa.”<sup>14</sup>*

Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

*“Pelaksanaan supervisi biasanya dilakukan atau dilaksanakan pada awal pembelajaran dan pada setiap akhir pembelajaran, jadi dalam satu tahun ada dua kali supervisi yang dilakukan baik kepala madrasah maupun yang dilakukan oleh pengawas. Jadi ya tergantung situasi dan kondisinya saja.”<sup>15</sup>*

Selanjutnya Bapak Imron Rosyidi, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyatakan bahwa:

*“Kegiatan supervisi dilaksanakan terkadang di awal semester dan terkadang juga di akhir semester. Tergantung dari jadwal waktu kosong dari pihak supervisor atau kepala madrasah. Karena banyaknya ya itu banyaknya kesibukan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan ditentukan.”<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku Kepala Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Basirun Arief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi, S.H.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tanggal 22 Juni 2017.

Data diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Fajar Satrio siswa MA NU Hasyim Asy'ari kelas XI IPA yang menyatakan bahwa :

*” Seingat saya kepala madrasah itu pernah memantau proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas atau melakukan observasi kelas. Biasanya itu dilakukan oleh kepala madrasah setiap awal dan akhir semester.”*<sup>17</sup>

Pelaksanaan supervisi pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Supervisi pendidikan ini digunakan oleh supervisor untuk menafsirkan atas apa yang terjadi di dalam kelas, mengidentifikasi hal-hal yang terjadi serta untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau mengatakan bahwa:

*“Adapun langkah-langkah yang saya lakukan dalam penerapan supervisi pendidikan di madrasah ini yang pertama yaitu, menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di dalam kelas. Kedua, melaksanakan observasi kelas agar saya dapat memantau jalanya kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran, di mulai dengan memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran sampai dengan pengembangan evaluasi pembelajaran atau penilaian. Ketiga, pertemuan akhir, yaitu untuk menindak lanjuti apa yang dilihat supervisor di dalam kelas terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga nantinya mampu mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dilakukan oleh guru agama lalu akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut.”*<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Satrio selaku siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tanggal 22 Juni 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

Sebelum melakukan supervisi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, kepala madrasah dan guru agama pasti mempersiapkan beberapa hal yang mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan. Adapun persiapannya meliputi lembar penilaian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau mengungkapkan bahwa:

*“Sebelum saya melakukan supervisi pendidikan , tentunya ada beberapa hal yang harus saya persiapkan. Saya menyiapkan beberapa lembar observasi dan lembar penilaian yang nantinya lembar tersebut akan saya gunakan untuk mengukur tingkat kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru agama. Dari hal tersebut maka akan bisa diketahui sudah cukup baik atau masih ada yang harus diperbaiki atau tidak.”<sup>19</sup>*

Selanjutnya data diperkuat oleh Bapak Imron Rosyidi, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Hal-hal yang saya persiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar salah satu diantaranya yaitu, RPP. Karena dengan adanya RPP sangat membantu guru agama dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Serta mampu mengkondisikan suasana kelas. Sehingga nantinya akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.”<sup>20</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

*“Persiapan yang harus saya siapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pertama yaitu mempersiapkan seperangkat pembelajaran, sebelum mengajar harus sudah ada. Kedua, menyiapkan prota, promes dan RPP untuk membagi waktu dan beberapa materi-materi tertentu yang terkait dengan pembelajaran yang akan saya sampaikan. Baru setelah itu akan siap dimulai pembelajarannya.”<sup>21</sup>*

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

*“Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar saya mempersiapkan seperangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam ruang kelas, seperti RPP. Sehingga pada saat proses pembelajaran saya bisa mengkondisikan kelas dan memberikan materi sesuai dengan yang ada di RPP yang sudah saya buat. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.”<sup>22</sup>*

## **2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Permasalahan yang dialami oleh guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mengatakan bahwa:

*“Sesuai dengan pembicaraan saya dengan guru agama, permasalahan yang biasanya dikeluhkan oleh guru agama*

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

*dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain mengenai kemampuan yang dimiliki guru agama dalam memahami peserta didik, dalam membuat rencana pembelajaran yang terkadang kurang sesuai dengan kenyataannya. Serta kemampuan guru agama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”<sup>23</sup>*

Selanjutnya data diperkuat oleh Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

*“Permasalahan yang biasanya saya alami terkait dengan kegiatan pembelajaran adalah mengenai perencanaan pembelajaran. Terkadang RPP yang sudah saya buat itu tidak sesuai. Tetapi idealnya sebelum melakukan kegiatan mengajar yaitu dengan membuat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran itu disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, namun dengan adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda guru hendaknya kreatif dengan mengubah strategi atau metode mengajar sesuai dengan keadaan kelas.”<sup>24</sup>*

Kemudian Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus menambahkan bahwa:

*“Permasalahan yang saya hadapi yaitu tentang sulitnya memahami karakteristik peserta didik, mengingat banyaknya peserta didik yang setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar kita harus menyesuaikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.”<sup>25</sup>*

Supervisi diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil belajar dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

mengajar guru dan peserta didik memegang peranan penting. Maka dari itu perlu adanya dorongan dari kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai seorang supervisor untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada guru agama agar dapat memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyampaikan bahwa:

*"Ada beberapa upaya yang akan saya lakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami guru agama, diantaranya yaitu seperti memberikan penguata, motivasi, masukan-masukan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada guru agama mengenai kekurangannya maupun kelebihanannya serta memberikan alternatif jawaban sebagai solusi sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru agama terkait dengan kegiatan pembelajaran. Serta mengikutkan guru agama dalam workshop, lokakarya dan seminar. Baik itu dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah."*<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat dengan Bapak Imron Rosyidi, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menambahkan bahwa:

*"Kepala madrasah memberikan motivasi agar guru agama memperbaiki pengelolaan pembelajarannya jika ada kekurangan, dan beliau sebagai seorang supervisor juga menyarankan agar guru lebih kreatif dan aktif dalam memilih media pembelajaran."*<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag. selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosyidi, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

Data diperkuat oleh Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menambahkan bahwa:

*“Kepala madrasah sebagai seorang supervisor biasanya memberikan masukan-masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang kami lakukan. Serta kepala madrasah memberikan arahan dalam memperbaiki pengelolaan pembelajaran agar lebih ditingkan lagi baik itu untuk kekreatifan para guru agama untuk memilih metode dan media yang lebih bervariasi. Selain itu, guru agama juga mengikuti beberapa pelatihan, seperti workshop dan seminar.”<sup>28</sup>*

Selanjutnya data diperkuat dengan ungkapan Bapak H. Basirun Arief, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menambahkan bahwa:

*“Kepala madrasah memberikan masukan-masukan secara umum maupun khusus yang dianggap sekiranya penting kepada guru agama, misalnya dalam pembuatan dan penyusunan RPP ada kekurangan atau tidak. Serta pada proses pembelajaran di dalam kelas ada kekurangan atau tidak. Beliau kepala madrasah juga menyarankan kepada guru agama untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti lokakarya, workshop maupun seminar.”<sup>29</sup>*

Dari beberapa permasalahan dalam penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yaitu kurangnya kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kepala madrasah sebagai seorang supervisor memberikan bantuan atau solusi kepada guru agama, seperti memberikan motivasi, penguatan, masukan-masukan yang dianggap penting untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Basirun Arief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

guru agama, dan memberikan alternatif jawaban sebagai solusi yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru agama terkait proses pembelajaran. Serta mengikuti guru agama dalam beberapa pelatihan-pelatihan, seperti *workshop*, seminar dan lokakarya baik itu di lingkungan madrasah sendiri maupun luar madrasah.

### **3. Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kegiatan supervisi merupakan dasar dari program, prosedur dan strategi yang di desain untuk memperbaiki belajar siswa melalui perbaikan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terkait hasil pendampingan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah cukup baik dan bisa dikatakan berhasil. Karena guru agama sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau menyampaikan bahwa :

*“Hasil yang telah diperoleh selama proses penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah baik dan cukup berhasil. Karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru agama sebelum proses pembelajaran dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan isinya mulai dari membuka pelajaran. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru agama mampu mengendalikan kelas dengan baik setara guru agama dalam*

*melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.”<sup>30</sup>*

Supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, dan tingkat ketercapaian pelaksanaannya tercapai secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari kendala-kendala yang ada di madrasah dapat teratasi dengan baik, sehingga sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. Dengan kata lain hasil supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah sudah memberi dampak pada peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran guru.

Data diperkuat oleh Bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mengungkapkan bahwa :

*“Dengan adanya supervisi, saya dapat mengevaluasi diri saya sendiri terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas sudah baik atau belum. Dan dengan adanya pendampingan dari kepala madrasah ini bisa memberikan perbaikan dalam mengelola pembelajaran yang saya lakukan.”<sup>31</sup>*

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Basirun Arief, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus menyatakan bahwa :

*“Hasil yang diperoleh dari supervisi yang diberikan oleh kepala madrasah ketika melakukan supervisi, saya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada diri saya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan saya akan mencoba memperbaiki dan meningkatkan cara saya dalam mengajar agar lebih baik lagi. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif.”<sup>32</sup>*

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 22Juni 2017.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 30 April 2017.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basirun Arief, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Alqur’an Hadits di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tanggal 30 April 2017.

Terbukti supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak yang positif dan pengaruh yang sangat besar sekali terhadap guru baik dari segi cara mengajar, evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga menjadi guru yang professional.

Keberhasilan penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama tentunya juga harus di nilai dari sejauh mana kegiatan supervisi tersebut dapat menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru agama dapat meningkatkan kompetensinya dilihat dari hasil nilai yang dicapai siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah mencapai KKM atau bahkan diatas KKM.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Mohammad Fajar Satriosiswa kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus kelas yang menyatakan bahwa :

*“Ketika guru PAI menyampaikan pelajaran, saya cukup bisa memahami, karena pada saat guru memberikan pengajaran sangat jelas dan dapat dimengerti. Terkadang guru juga bertanya pada peserta didik, sudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau belum. Kalau belum paham guru akan memberikan pengulangan pembelajaran sampai peserta didik paham. Dan nilai yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cukup bagus. Nilai yang saya peroleh alhamdulillah diatas KKM. Pelajaran agama mendapat nilai 8,9. Yang dulunya saya hanya mendapatkan 7,5.”<sup>33</sup>*

Dengan demikian penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dan hasil dapat dikatakan berhasil, karena guru agama mampu memperbaiki pembelajaran yang dilakukan dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Mohammad Fajar Satrio siswa kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tanggal 1 Mei 2017.

Sehingga dengan adanya pendampingan tersebut diharapkan mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan diharapkan agar nilai yang dihasilkan oleh peserta didik sangat baik dan memuaskan.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Supervisi pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan ini dilakukan secara individual maupun berkelompok.<sup>34</sup>

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga dalam kependidikannya. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran, dan dapat melihat sejauh mana seorang guru agama dalam meningkatkan kompetensinya.

Adapun supervisi pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah berjalan sesuai dengan prosedur model supervisi pendidikan, diantaranya yaitu supervisi yang diterapkan secara terus-

---

<sup>34</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 5.

menerus oleh kepala madrasah yaitu Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag dan jadwal supervisi pendidikan ditentukan dari pihak pengawas di lembaga madrasah masing-masing dan penilaian supervisi melalui kepala madrasah masing-masing. Semua guru nantinya akan mendapat jadwal supervisi dan penerapannya juga menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa penilaian supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas, karena kepala madrasah mengawasi dan memantau secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agama.<sup>35</sup>

Nur Aedi menjelaskan bahwa :

*“Semakin baik instrumen yang digunakan maka akan semakin tepat data pengawasan sekolah yang terkumpul. Sebaliknya bila instrumen yang digunakan berkualitas rendah maka data yang terkumpul tidak akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Instrumen atau perencanaan dapat diibaratkan sebagai alat pendiagnosa penyimpangan pelaksanaan. Melalui instrumen atau perencanaan pengawasan yang baik akan terdeteksi dimana letak penyimpangan pelaksanaan kegiatan di suatu sekolah”.*<sup>36</sup>

Hal tersebut berarti kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang berat, karena kepala madrasah harus memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama. Kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor yang harus memberikan pengarahan dan masukan-masukan terhadap permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama.

Soetjipto dan Raflis Kosasi menjelaskan bahwa :

*“Terdapat lima langkah dalam melaksanakan pendampingan supervisi, yaitu : (a) pembicaraan pra observasi, (b) melaksanakan observasi, (c) melakukan analisis dan menentukan strategis, (d) melakukan pembicaraan tentang*

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>36</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 267.

*hasil supervisi, serta (e) melakukan analisis setelah pembicaraan”.*<sup>37</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus., langkah-langkah penerapan supervisi pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu, pertama menganalisis persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di kelas. Kedua, melaksanakan observasi kelas supaya saya dapat memantau jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran di mulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran sampai dengan pengembangan penilaian. Ketiga, pertemuan akhir adalah untuk menindak lanjuti apa yang dilihat oleh supervisor di dalam kelas terhadap proses pembelajaran sehingga nantinya mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru agama lalu akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

Menurut analisis peneliti, penerapan supervisi pendidikan sangatlah penting karena mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Melalui kegiatan supervisi, guru mendapat arahan dan masukan-masukan tentang kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru agama dapat mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang artinya kualitas pengajaran. Semakin baik kualitas pengajaran guru, maka sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam melalui proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat jelas diketahui bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dan staf madrasah lainnya mampu bekerja lebih baik. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih didasarkan pada

---

<sup>37</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 249.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

upaya bagaimana membina para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang kurang, memecahkan hambatan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Tanpa adanya supervisi dari pihak kepala madrasah dengan guru maka tidak akan ada perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan supervisi tersebut kepala madrasah dapat merasakan apa yang dibutuhkan dan dikeluhkan oleh guru agama ketika mengajar, seperti sarana dan prasarana. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Dari uraian diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa supervisi pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah cukup baik dan sesuai prosedur supervisi pendidikan. Diantaranya dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan supervisi semua guru mendapat jadwal supervisi, teknik yang dipakai adalah teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah, terutama terhadap guru agama. Serta instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa daftar penilaian supervisi dan lain sebagainya. Dan semua prosedur tersebut dapat diperoleh dari keadaan riil, bukan berdasarkan tafsiran pribadi kepala madrasah.

## **2. Analisis Tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, seta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa atau anak didik dan dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik.

Nadhirin mengatakan bahwa :

*“Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggungjawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama dalam*

*kegiatan supervisi yang berkaitan dengan guru. Unsur-unsur yang ada dalam diri guru yang menjadi sasaran bahwa, yang menjadi ruang lingkup pembinaan supervisi meliputi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut dari hasil pengamatan, penilaian atau penelitian”<sup>39</sup>.*

Pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan dan pendampingan dalam melakukan supervisi pembelajaran, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna. Murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depannya.<sup>40</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibutuhkan rancangan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan unsur teknik, pendekatan dan metode-metode penyampaian pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik lebih untuk termotivasi pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru.<sup>41</sup>

Selain itu, dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu :

---

<sup>39</sup>Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta, hlm. 69-70.

<sup>40</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 20.

<sup>41</sup>Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Kinerja Guru)*, Bee MediAa Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 40.

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>42</sup>

Dalam islam, guru (pendidik) juga merupakan figur yang sangat penting, begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan kedudukan pendidik setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Maka dalam pendidikan islam, pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sisitem kependidikan, karena ia mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama, supervisor juga menemukan beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti RPP yang terkadang kurang

---

<sup>42</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012, hlm. 22.

sesuai dengan kenyataan dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan terkadang juga tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan berbagai macam permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru agama, maka kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus mampu memberikan arahan kepada guru agama untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>43</sup>

Dengan adanya supervisi pendidikan tersebut dapat memberikan motivasi kepada guru agama dan juga dapat dijadikan hasil evaluasi diri dari masing-masing guru agama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik. Bahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bukan hanya dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dalam pembelajaran, tetapi juga dengan kegiatan-kegiatan pendukung seperti, lokakarya, *workshop*, seminar dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru yaitu terkait kurangnya kemampuan guru agama dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Tapi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh kepala madrasah atau supervisor dengan memberikan pembinaan rutin terhadap guru agama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut. Bukan hanya dalam kegiatan supervisi dalam pembelajaran saja, tetapi ada kegiatan pendukung yaitu,

---

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 36.

mengikuti seminar, *workshop*, lokarya dan lain sebagainya. Dengan demikian guru agama dapat melakukan tugas profesinya dengan baik.

### **3. Analisis Tentang Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Tujuan akhir dari supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas proses dan hasilbelajar siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan profesionalitas guru.<sup>44</sup> Dari kegiatan penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ternyata memang mengarah pada perbaikan untuk para guru khususnya guru agama dan juga pada kualitas peserta didik.

Untuk mengetahui hasil kegiatan supervisi pendidikan tersebut harus dilihat dari sejauh mana keberhasilan peserta didik menyerap pembelajaran dengan baik. Hasil dari penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menurut Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari2 2 Kudus, hasil yang telah diperoleh selama proses penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agam di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah baik dan cukup berhasil. Karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru agama sebelum proses pembelajaran dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan isinya mulai dari membuka pelajaran. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru agama mampu mengendalikan kelas dengan baik

---

<sup>44</sup> Nur Aedi, *Op.cit.*, hlm. 22.

serata guru agama dalam melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>45</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Noor Akhyar guru pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dengan adanya supervisi, saya dapat mengevaluasi diri saya sendiri terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas sudah baik atau belum. Dan dengan adanya pendampingan dari kepala madrasah ini bisa memberikan perbaikan dalam mengelola pembelajaran yang saya lakukan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Mohammad Fajar Satrio bahwa, ketika guru PAI menyampaikan pelajaran, saya cukup bisa memahami, karena pada saat guru memberikan pengajaran sangat jelas dan dapat dimengerti. Terkadang guru juga bertanya pada peserta didik, sudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau belum. Kalau belum paham guru akan memberikan pengulangan pembelajaran sampai peserta didik paham. Dan nilai yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cukup bagus.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari penerapan supervisi pendidikan kepala madrasah memang hasilnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Jika supervisi dilakukan secara terus-menerus, kepala madrasah akan terus mengikuti perkembangan dari para guru terutama guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penerapan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama sudah baik dan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru agama. Hal tersebut dapat dilihat

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag selaku kepala madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 22 Juni 2017.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tanggal 30 April 2017.

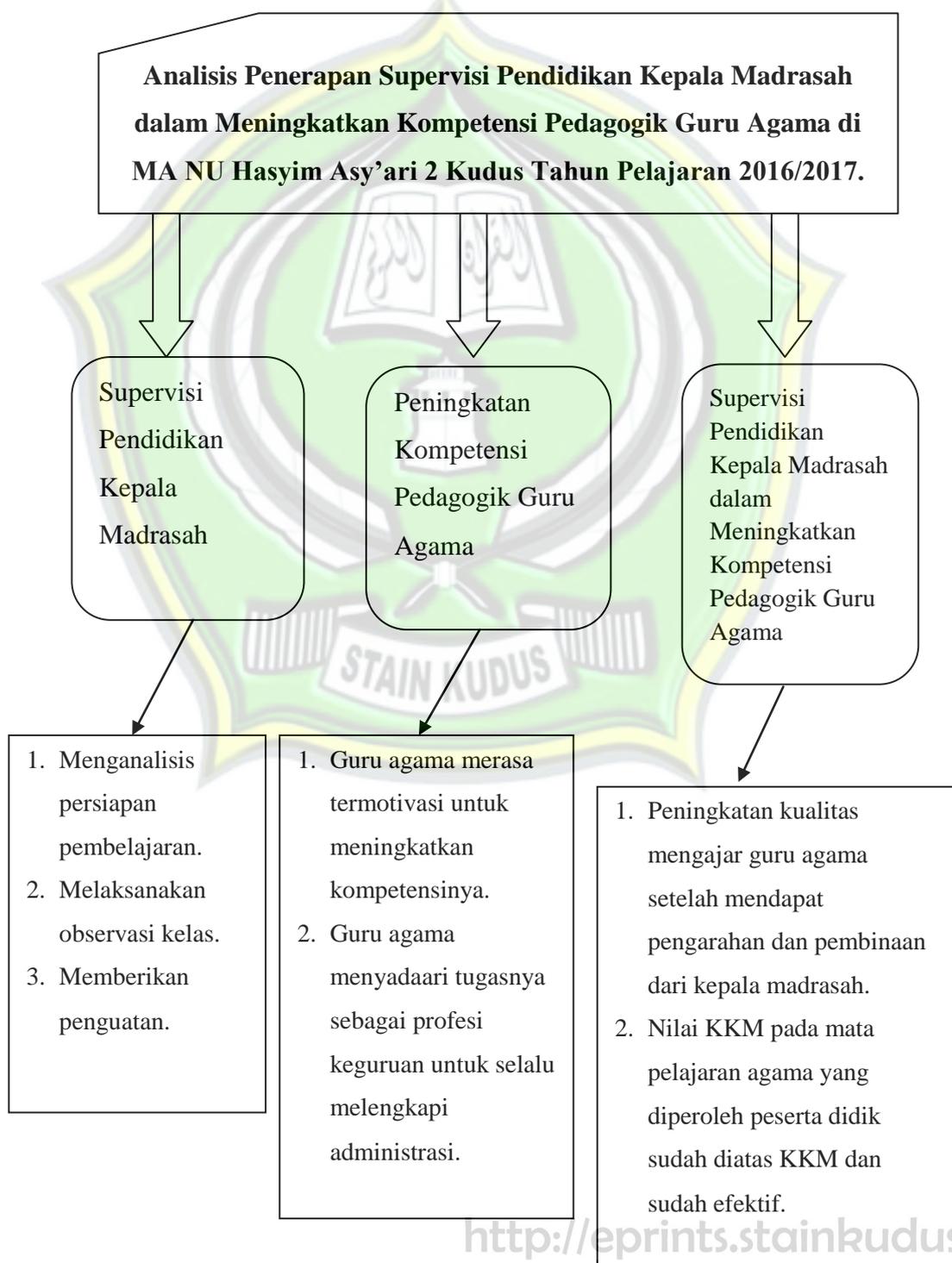
<sup>47</sup>Wawancara dengan Mohammad Fajar Satrio siswa kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tanggal 1 Mei 2017.

dari guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar lebih berkualitas serta nilai hasil mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama yang dicapai oleh peserta didik sudah mencapai KKM bahkan diatas KKM. Dan kaulitas pengajaran gurua agama sudah meningkat setelah mendapat pengarahan dan pembinaan dari kepala madrasah dengan menggunakan supervisi pendidikan.



Dengan demikian, peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan yang diteliti yaitu, Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan prosesnya peneliti menggunakan gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.1**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah, untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pemahaman dari judul “Analisis Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Menurut peneliti dapat dikategorikan cukup baik dan sudah sesuai dengan prosedur supervisi pendidikan, diantaranya dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan supervisi, guru mendapatkan jadwal supervisi, teknik yang dipakai adalah supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru agama, serta instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa daftar penilaian supervisi dan lain sebagainya. Dari semua prosedur tersebut dapat diperoleh data dari keadaan riil, dan bukan berdasarkan tafsiran pribadi kepala madrasah. Akan tetapi terdapat kendala bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang terkadang waktu pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 menurut peneliti dapat dikategorikan signifikan dan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya supervisi kepada guru agama mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Peningkatan kompetensi pedagogik guru agama dapat dilihat dari hasil dan prestasi peserta didik baik. Terbukti dengan nilai pelajaran

agama peserta didik pra supervisi rata-rata: 7,5, paska supervisi rata-rata: 8,9.

3. Penerapan Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Menurut peneliti dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas mengajar guru agama setelah mendapat pengarahannya dan supervisi dari kepala madrasah dengan menggunakan supervisi pendidikan. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik pelajaran agama: 8,9 di atas nilai rata-rata KKM: 6,5.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka berikut ini kami deskripsikan beberapa saran penelitian ini terhadap penerapan model pendampingan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Adapun saran dalam penerapan model pendampingan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain :

1. Bagi Madrasah diharapkan,
  - a. Kepala madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus meningkatkan pendampingan supervisi akademik baik segi kuantitas maupun kualitasnya terhadap guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, dan perumusan indikator pencapaian kompetensi.
  - b. Kepala madrasah harus dapat memberikan alternatif berkenaan dengan kekurangan media pembelajaran, dengan cara menggantinya dengan media yang lain, misalnya tidak tersedia laborat bahasa, ketika praktik listening dapat digantikan dengan tape atau speaker aktif.

- c. Kepala madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus meningkatkan kompetensi pendampingan dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan dan mewujudkan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi Pendidik diharapkan,
    - a. Memperbanyak variasi metode pembelajaran yang efektif, karena dengan metode yang tepat pembelajaran akan lebih efektif. Sehingga terwujud pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
    - b. Guru harus tetap mengembangkan dan memperbaiki materi pembelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan komprehensif.
    - c. Guru harus mampu membuat media pembelajaran sederhana yang terjangkau dengan dana yang ada.
  3. Bagi Peserta Didik

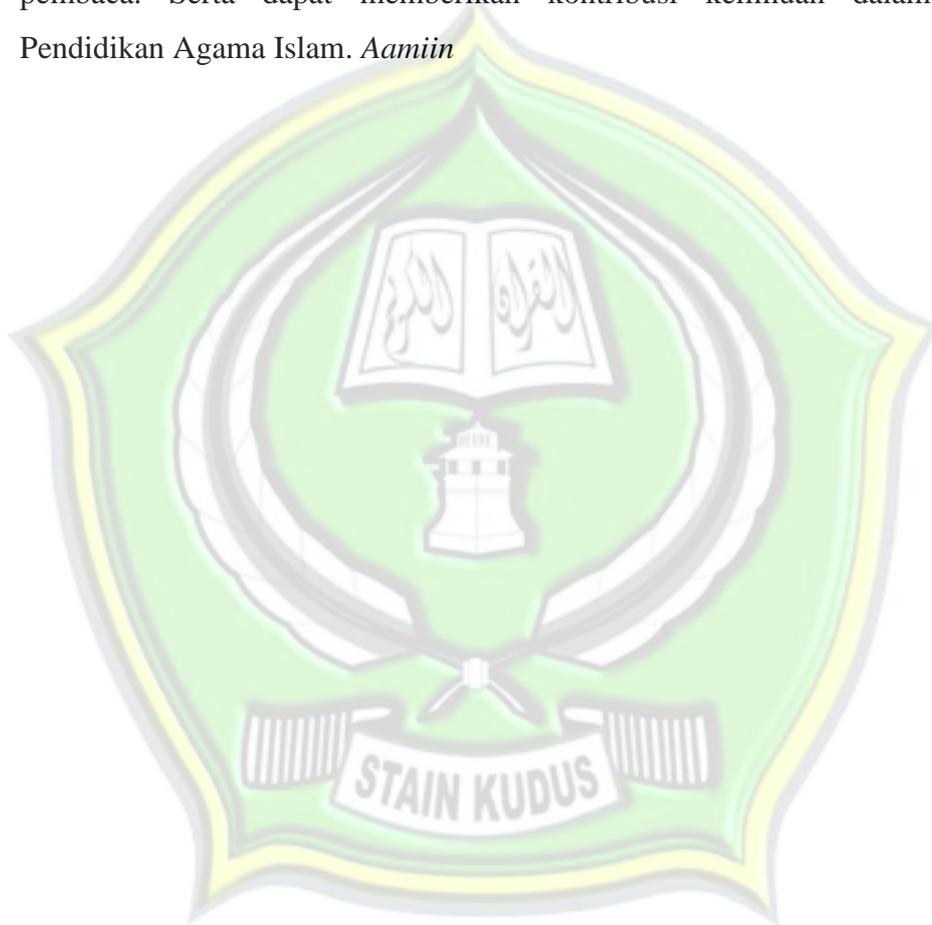
Peserta didik memiliki keberagaman karakter. Sebagai seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan, bakat, dan minat apapun semua layak untuk dikembangkan. Sekolah sudah menyediakan tempat untuk pengembangan bakat, pendidik sudah menyediakan lahan persemaian potensi. Tetapi tetap saja peserta didiklah yang harus mengembangkan potensi sesuai jati diri, bukan sesuai dengan keinginan siapapun. Jadi sebagai seorang peserta didik harus terus mengembangkan kecerdasan dan kreativitas diri untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahaya Ilmu-Nya sehingga diiringi dengan alunan ayat-ayat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya yang selalu diwajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, saran, dan bantuan sehingga dapat tersusun sedemikian rupa. Dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi sudah dibuat sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Aamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Melton Putra, Jakarta, 1991.
- Alqur'an Surat As-Sajdah ayat 24, *Alqur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 200.
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012.
- Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Bee Media Pustaka, Jakarta, 2014.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2012.
- Janawi, *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Klembagaan Pendidikan Islam*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011.
- Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008.
- Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015.

- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Referensi*, Jakarta, 2013.
- Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press , Yogyakarta, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995.
- Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, RINEKA, Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D )*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.